

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bisa dikatakan adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang tertua di Jekulo Kudus. Secara embrional Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum berdiri karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) di lingkungan kecamatan Jekulo, dan pada saat itu belum ada satupun Madrasah Tsanawiyah yang didirikan di Jekulo Kudus.
- b. Ada sebidang tanah beserta gedung milik Bp. H. Basyir yang ditawarkan sebagai wakaf kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA. tepatnya yaitu di sebelah utara Bapak Khudlori.
- c. Keinginan masyarakat yang kuat dalam mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal untuk bekal hari esok sebagai upaya menegakkan syari'at Islam.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama' memandang perlu dan merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan tsanawiyah, dan bertepatan pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H atau tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. struktur organisasi kepengurusan pada waktu itu adalah:

- a. Pelindung
 - I. Bp. H. Basyir
 - II. Bp. Ky.

Muhammad

- | | | | |
|------------------|------|-----|--------------------|
| | III. | Bp. | Ky. |
| Khudhori | | | |
| | IV. | Bp. | Sucipto |
| b. Ketua | I. | Bp. | Ky. H. |
| Khalimi | | | |
| | II. | Bp. | Ky. Kholil |
| c. Sekretaris | I | Bp. | Ky. H. Ahmad |
| Basyir | | | |
| | II. | Bp. | Madkhan |
| | | | Husain |
| d. Bendahara | | | Bp. Muslih Suhalan |
| e. Pembantu umum | I. | Bp. | Ky. |
| Machin Dahlan | | | |
| | II. | Bp. | Ky. Ahmad |
| | | | Sidiq |
| | III. | Bp. | Su'aidi |
| | | | Azharudin |
| | IV. | Bp. | Nasikhun |
| | | | Assidiqi |
| | V. | Bp. | Hasyim |
| | | | Alkudsi |

Madrasah Tsanawiyah tersebut pada akhirnya diberi nama “Nurul Ulum” yang artinya pelita-pelita ilmu pengetahuan. Bapak Kyai Kholil Yasyir ditunjuk sebagai kepala sekolah yang pertama kali mulai pada periode tahun 1970. Tujuan utama dalam mendirikan yayasan pendidikan ma’arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus.¹

Pada tahun 1970 bisa dikatakan sebagai lembaran pertama dalam menuju jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, atas ridlo dan

¹ Dokumentasi, *Sejarah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 1 April 2020 (20:30)

pertolongan Allah, usaha para pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai Rois Madrasah, pendaftaran murid baru di madrasah tersebut mencapai 22 siswa. satu setahun kemudian Bapak Kyai Kholil Yasyir digantikan oleh Bapak Kyai Machim Dahlan untuk pemerataan jabatan sebagai Rois Madrasah. Secara realita, pendaftaran murid baru bertambah pada periode tahun 1971, yaitu mencapai 24 siswa.²

Konsistensi para pengurus dan dewan guru dalam mengurus madrasah mengantarkan Bapak Kyai. H. Ahmad Basyir untuk menjadi kepala madrasah pada periode 1972-1977 dengan dibantu Bapak Nasikhun Assidiqi, BA selaku wakil beliau. Kemudian pada tahun 1978 Rois Madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun yang pada waktu itu adalah guru dinas dari Depag, dan berjalan sampai tahun 2004. Tahun 2004 kepala Madrasah diserahkan kepada Bp. Drs. H. As'ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai pada tahun 2007 kepala Madrasah akhirnya dilimpahkan kepada Bp. H. M. Jazuli Basyir, S.Ag., M.H. sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan kepala Madrasah diserahkan kepada Bp. H. M. Alamul Yaqin, M.H. sampai sekarang. Perkembangan MTs NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun sudah mengalami banyak kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan adanya fasilitas yang representatif.³

2. Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis.

² Data Dokumentasi, *Sejarah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 1 April 2020 (20:30)

³ Data Dokumentasi, *Sejarah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 1 April 2020 (pukul 20:30)

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mempunyai luas tanah sekitar 1.474 m² yang berada tepatnya beralamat di Jl. Pantisari, Tambak, Kauman, Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291) 4246058. Jl. Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati, sehingga akses transportasi untuk menuju MTs NU Nurul Ulum sangat mudah, dan bisa menggunakan angkutan umum atau menggunakan angkutan pedesaan.

Lebih jelasnya letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara : MTs Wahid Hasyim Syalafiyah

Sebelah Selatan : Indomart

Sebelah Barat : Rumah Tetangga

Sebelah Timur : Rumah Tetangga.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus didirikan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana religius, unggul dalam prestasi terhadap IPTEK, santun dalam bersikap berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif

⁴ Data Dokumentasi, *Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 1 April 2020 (pukul 20:30)

- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada sebaik-baiknya
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas

c. Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Membentuk siswa yang cerdas, trampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dunia pendidikan tidak lepas terkait dengan pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Pada sub subbab ini memaparkan keadaan pendidkkan. Pada sub subbab ini memaparkan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini berjumlah 56 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020⁶

No.	Nama	Pendidik an Terakhir	Mata Pelajaran yang di ampu	TMT	Keteran gan
1.	H. M. Alamul	S2. Sarjana	Fikih	16/06/2000	Sudah Sertifika

⁵ Data Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 1 April 2020 (pukul 20:20)

⁶ Data Dokumentasi, *Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 5 April 2020 (pukul 14:10)

	Yaqin, M. H.	Hukum			si
2.	Rohmat Hidayat, S. Pd.	S1. Tarbiyah	Bahasa Indonesia	01/07/ 2000	Sudah Sertifika si
3.	H. Sukardi, A. Ma.	D2. Tarbiyah	IPA Terpadu	01/12/ 1975	Belum Sertifika si
4.	Ali Sunanto, M. Pd.I	S2.	Bahasa Arab		Sudah Sertifika si
5.	H. Abdul Malik	Ponpes	Nahwu Shorof	01/11/ 1994	Belum Sertifika si
6.	Dra. Hj. Amti'ah	S1. Tarbiyah	Ke-NU-an	06/07/ 1986	Sudah Sertifika si
7.	Dzakak Hamid C, S. Pd.	S1. Tarbiyah	TIK/ Prakarya	01/02/ 2012	Belum Sertifika si
8.	Retno Handay ani, S. Pd.	S1. Tarbiyah	Seni Budaya	14/08/ 2014	Belum Sertifika si
9.	Sapta Rini Widiyan ti, S. Pd.	S1. Tarbiyah	Seni Budaya	25/07/ 2009	Belum Sertifika si
10.	Novia Indah NC. S. Pd.	S1. Tarbiyah	Matematika	16/07/ 2012	Belum Sertifika si
11.	Nikmatu n Maulida wati, S. E.	S1. Sarjana Ekonomi	IPS Terpadu	12/07/ 2008	Belum Sertifika si

12.	A'izzatin, S. Ag.	S1. Tarbiyah	Biologi	13/07/2009	Belum Sertifikasi
13.	Nihlatul Husna, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	SKI	13/07/2009	Belum Sertifikasi
14.	Tutut Handayani, S. Ag.	S1. Tarbiyah	Fikih	29/07/1995	Sudah Sertifikasi
15.	Ilham Wahyudi, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Muhafadho h	01/01/2017	Belum Sertifikasi
16.	Istiqomah, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	IPS Terpadu	01/08/2003	Belum Sertifikasi
17.	Nawwal Amalia S, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Bahasa Arab	01/07/2006	Belum Sertifikasi
18.	Alwi Fakhruddin, S. Pd.	S1. Tarbiyah	Bahasa Inggris	01/07/2015	Belum Sertifikasi
19.	Nur Buwati, S. Ag.	S1. Penerangan dan Penyiaran Agama Islam	Aqidah Akhlak	01/07/2001	Belum Sertifikasi
No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang di ampu	TMT	Keterangan
20.	Moh. Shunhaj	S1. Tarbiyah	Penjasorkes	13/07/2009	Belum Sertifikasi

	i, S. Pd. I				si
21.	Dwi Retnowatiningrum, S. Pd.	S1. Pendidikan Matematika	Matematika	20/07/2004	Belum Sertifikasi
22.	Dra. Maslikhasah	S1. Ushuluddin	SKI	21/09/1999	Sudah Sertifikasi
23.	Siti Imrotun, S. Pd.	S1. Pendidikan Matematika	Matematika	20/07/2002	Belum Sertifikasi
24.	M. Fajrifitri dan Fahrizal, S. Pd.	S1. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah	Bahasa Jawa	01/07/2016	Belum Sertifikasi
25.	Hj. Siti Nur Jannah, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Bahasa Inggris	22/01/2008	Belum Sertifikasi
26.	Sri Wahyuni, S. Pd.	S1. Pendidikan Bahasa	Bahasa Indonesia	21/01/1997	Belum Sertifikasi
27.	Muzayyadah, S. Ag.	S1. Perbandingan Agama	Aqidah Akhlak	01/07/1999	Belum Sertifikasi
28.	Zumrotul Hasanah, S. Ag.	S1. Tarbiyah	Aqidah Akhlak	01/07/2000	Sudah Sertifikasi

29.	Hj. Muannisah, S. Ag.	S1. Ushuluddin	Al- Qur'an Hadist	01/09/1994	Sudah Sertifikasi
30.	Anisy Kurli, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Al- Qur'an Hadist	15/07/2008	Belum Sertifikasi
31.	Lutfiyah, S. Ag.	S1. Tarbiyah	SKI	01/07/2001	Belum Sertifikasi
32.	Edi Triyono, S. Pd.	S1. Pendidikan Fisika	IPA Terpadu	16/07/2012	Belum Sertifikasi
33.	Kamal Taufiq, A. Md.	D3. Manajemen Informatika	TIK	01/07/2014	Belum Sertifikasi
34.	H. Abdur Rohman, Sy.	MA. Manahijul Huda	Keterampilan Agama	17/08/1984	Belum Sertifikasi
35.	Nur Salim, S. Pd.	S1. Pendidikan Olahraga	Penjasorkes	15/08/1992	Belum Sertifikasi
No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang di ampu	TMT	Keterangan
36.	Sholikh an	MA. Al – Qaumaniyah	Bahasa Arab	19/07/1993	Belum Sertifikasi
37.	H. Hadziq, S. Pd. I	S1. PGMI	Nahwu Shorof	01/07/2000	Belum Sertifikasi

38.	Amin Nafis, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Matematika	01/08/2003	Belum Sertifikasi
39.	Hj. Nur Fidatun, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Bahasa Jawa	07/08/2003	Belum Sertifikasi
40.	Khoirul Nawa, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	TIK	16/07/2014	Belum Sertifikasi
41.	Hj. Sriyatun, S. Pd. I	S1. Tarbiyah	Bahasa Jawa	16/07/2012	Belum Sertifikasi
42.	Nanding H. N., S. Pd	S1. Tarbiyah	Keterampilan Agama	01/07/2016	Belum Sertifikasi
43.	Arichatun Nihayah, S. Pd.	S1. Tarbiyah	PKn	01/07/2016	Belum Sertifikasi
44.	Wafiroh Amalina, S. Pd.	S1. Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	07/01/2017	Belum Sertifikasi
45.	Muamar Achlis Azizi, S. Kom	S1. Sistem Informasi	PKn		Belum Sertifikasi
46.	Ulil Albab, S. Pd.	UNNES	Penjasorkes		Belum Sertifikasi
47.	Muarif Luthfan Yazid, S. Pd. I	IAIN KUDUS	TIK		Belum Sertifikasi
48.	H. Umar Said Burhanu	S1. Ushuluddin	Tajwid		Belum Sertifikasi

	ddin, S. Ag.				
49.	Nailus Salsabila, S. Pd.	S1. Bahasa dan Seni	IPS Terpadu		Belum Sertifikasi
50.	Fitriana Wulandari, S. Pd.	Pendidikan Biologi	IPA Terpadu		Belum Sertifikasi
51.	Ulfatul Laekah, S.Pust.	S1. Perpustakaan	Perpustakaan	05/09/2009	Belum Sertifikasi
52.	Muamar Achlis Azizi, S.Komp.	S1. Sistem Informasi	Kaa. Lap. Komputer	13/09/2009	Belum Sertifikasi
53.	Fitriana Wulandari, S.Pd.	S1. Tarbiyah	Ka. Lab. IPA	14/07/2013	Belum Sertifikasi
54.	Hj. Kholistiroh	SMA	Staf Tata Usaha	12/08/2000	Belum Sertifikasi
55.	Inaya	SMA	Staf Tata Usaha	17/06/2009	Belum Sertifikasi
54.	Zahirotul Farida	SMA	Staf Tata Usaha	23/05/2006	Belum Sertifikasi
55.	Sugito	SD	Penjaga Sekolah	09/06/1995	Belum Sertifikasi
No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	TMT	Keterangan

56.	Nor Hadi Noto	SMA	Petugas Kebersihan	22/07/2001	Belum Sertifikasi
-----	---------------	-----	--------------------	------------	-------------------

5. Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keadaan peserta didik sangatlah penting dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, karena peserta didik merupakan subjek untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun di MTs NU Nurul Ulum ini peserta didiknya termasuk banyak. Jumlah peserta didiknya kelas VII sampai kelas IX di MTs NU Nurul Ulum yaitu 1100 peserta didik. Adapun rincian peserta didik di MTs NU Nurul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020⁷

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1.	VII	215	207	422	
2.	VIII	197	183	380	
3.	IX	130	168	298	
Jumlah		542	558	1100	

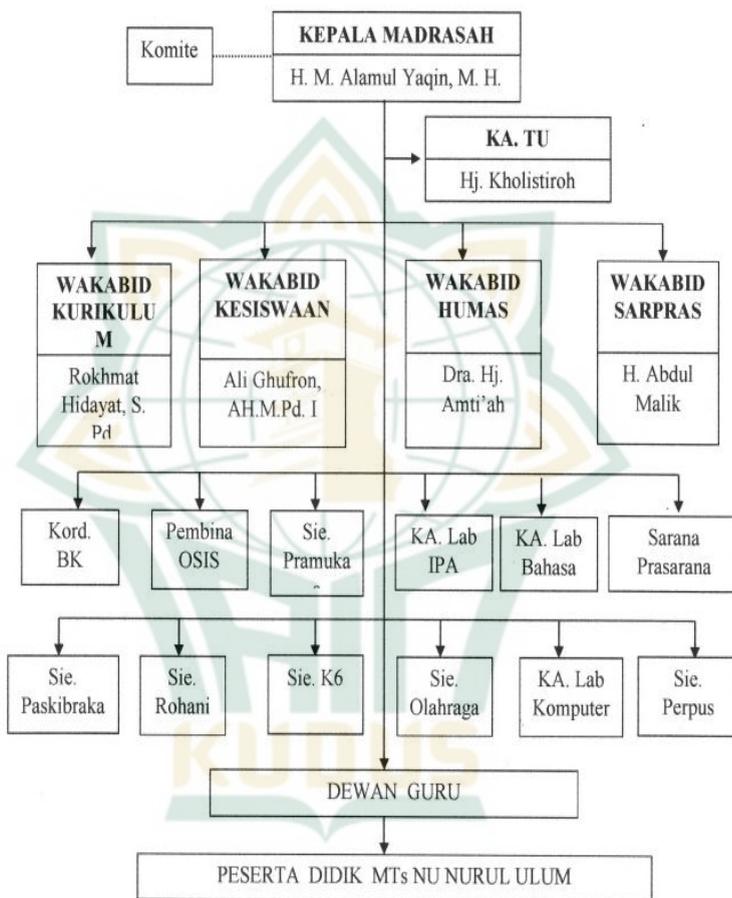
Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 12 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 11 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 8 Rombongan Belajar

⁷ Data Dokumentasi, *Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 25 Juli 2020 (pukul 15:50)

6. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020⁸



Keterangan :

_____ : Lini Komando

..... : Lini Koordinasi

⁸ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 26 Juli 2020 (pukul 20:10)

7. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, bahwa kualitas pembelajaran itu di perlukan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sesuai standarisasi pendidikan nasional agar nantinya dalam kegiatan belajar dan mengajar bisa tercapai secara maksimal. Sarana dan prasana itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diperoleh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen pembelajaran, artinya merupakan sesuatu yang harus dipenuhi pula dalam prose pembelajaran. Semakin lengkap sarana penunjang pembelajaran akan semakin mudah pula para siswa dalam memahami mata pelajaran dan akan dapat mencaau apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa sarana dan prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

a. Deskripsi

- 1) Luas Tanah : 1,474 m².
- 2) Luas Bangunan : 1,416 m².

Perkembangan MTs. NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang di dukung dengan fasilitas yang sudah representatif. Adapun sarana yang lain untuk menunjang kenyamanan adalah :

- a. Setiap ruang terdapat kipas angin
- b. Ruang Kepala Madrasah terdapat AC.
- c. Ruang Guru Terdapat AC
- d. Ruang Lab.Komputer terdapat AC

- e. Ruang Lab IPA terdapat AC
- f. Halaman depan sekolah dan depan kelas terdapat Taman dan penghijauan.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus⁸

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (ruang)
1.	Ruang belajar	32
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	R. Lab IPA	1
4.	R. Lab Komputer	1
5.	R. Pimpinan	1
6.	R. Guru	1
7.	R. Tata Usaha	1
8.	R. Bimbingan Konseling	1
9.	R. UKS	1
10.	WC Guru/pegawai	2
11.	WC. Siswa	10
12.	Gudang	1
13.	Tempat Olahraga	1
14.	Kantin	1
15.	Tempat Olahraga	1

Sarana dan prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memang merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan sarana dan prasarana tersebut dapat memudahkan memahami pelajaran serta siswa menjadi lebih terampil. Kemudian ada beberapa sarana dan prasarana yang biasa digunakan diantaranya meja belajar yang di gunakan untuk proses pembelajaran. Terdapat juga spidol, penghapus, buku jurnal, daftar presensi, penghapus, komputer, LCD proyektor. Semua itu

⁸ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020 (pukul 21:15)

berfungsi untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Salah satu keunggulan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah perhatian yang serius terhadap perkembangan kreativitas peserta didik melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler. Sesuai dengan yang diinginkan yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab
- b. Bahasa Inggris
- c. Kumpuler
- d. Khitobah
- e. Pramuka
- f. Seni Baca Al-Qur'an
- g. Seni Rebana Kreatif
- h. Pencak Silat
- i. Kaligrafi
- j. PKS
- k. Bola Basket
- l. Sepak Takraw
- m. Seni Musik⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang sudah diterangkan peneliti pada teknik analisis data bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Data yang diperoleh dalam penelitian ini baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian

⁹ Data Dokumentasi, *Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*, dikutip 27 Juli 2020 (09:30)

deskripsi data penelitian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan pada pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Khususnya pada kelas VIII B yang diadakan tepatnya pada hari senin, pukul 09.55 WIB s/d 10.35 WIB, setiap satu kali pertemuan terdapat waktu 40 menit. Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terdapat beberapa komponen dalam pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Menurut Bapak Rohman Hidayat, S.Pd., selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa, Secara substansi pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki kontribusi dalam menanamkan akhlak siswa untuk mempraktikkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Sekolah perlu menerapkan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai penanaman nilai akhlak dengan harapan siswa memiliki kepribadian yang luhur dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah.¹⁰

Menurut pemaparan dari Bapak Ali Ghufrohan, M.Pd.I selaku guru kitab *Ta'limul Muta'allim* menyatakan bahwa, beberapa tahun yang lalu, adab siswa di MTs NU Nurul Ulum sudah mulai luntur, namun setelah ada pengajaran kitab *Ta'limul*

¹⁰ Rokhman Hidayat, S.Pd (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip 2.

Muta'allim guru melihat ada perubahan dan peningkatan sikap sopan santun dalam menanamkan nilai akhlak yang baik, seperti adab bertemu kepada guru, cara siswa membawa buku, cara siswa bersalaman, lebih disiplin dalam melaksanakan peraturan Sekolah.¹¹

Selanjutnya, menurut H. M. Alamul Yaqin, MH selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, menyatakan bahwa, dasar dan landasan yang pertama memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam penanaman nilai akhlak siswa adalah rujukan para guru-guru terkait dari pendidikan akhlak, utamanya adalah akhlak dalam belajar. Banyak yang dari kecil sudah mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim* sampai sekarang sekolah formal atau non formal menjadikan kitab *Ta'limul Muta'allim* dijadikan rujukan sebagai pendidikan akhlak.¹²

Tujuan dilaksanakannya pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* diharapkan siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik dan religius serta bisa menerapkan apa yang diperoleh dari ilmu-ilmu pendidikan akhlak melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* di kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang membahas tentang akhlak yang dapat menjadikan siswa lebih dekat dengan Allah

¹¹ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip 1.

¹² H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

SWT serta akan selalu ingat perintah dan larangan-larangan-Nya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* hal pertama yang harus disiapkan yaitu, sekolah harus merencanakan kegiatan dan sekolah harus memikirkan secara matang tujuan yang akan dilaksanakan, supaya hasil yang diperoleh juga maksimal.

b. Guru dan Peserta Didik dalam Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I, dalam proses pengajaran pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan, supaya pengajaran dapat terlaksana dengan efektif. Guru dalam proses pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, yaitu guru membacakan kitab terlebih dahulu, lalu menerjemahkan, dan menguraikan materi yang akan di ajarkan.¹⁴

Menurut Mita Amelia selaku siswa kelas VIII B juga mengungkapkan bahwa,

¹³ H. M. Alamelu Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip 1.

¹⁴ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat menyenangkan karena proses pengajarannya menggunakan metode yang mudah dimengerti siswa, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu dengan cara guru membacakan kitab terlebih dahulu kemudian siswa memaknai menggunakan makna gandel, kemudian guru menerangkan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang mudah di mengerti oleh siswanya.¹⁵

Menurut pemaparan Maimuna Sahar selaku siswa kelas IX C mengungkapkan bahwa, pengajarannya kitab *Ta'limul Muta'allim* cukup menyenangkan, bapak Ali Ghufron menjelaskan dengan menggunakan metode yang mudah dimngerti siswanya, beliau menggunakan metode bandongan dan sorongan.¹⁶

Pendapat diatas diperkuat oleh M. Viandra Afriyanto selaku siswa kelas VII A juga mengungkapkan bahwa, pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat menyenangkan, guru menjelaskan dengan jelas, menyenangkan, dan tidak bikin jenuh dalam pengajarannya, karena dalam pengajarannya guru memakai metode yang mudah dimengerti oleh siswanya.¹⁷

Dari pemaparan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dapat terlaksana dengan efektif karena dalam proses pengajaran pendidik harus menguasai materi pengajaran yang akan disampaikan. Dan siswa

¹⁵ Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transkrip

¹⁶ Mimuna Sahar (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 13 Maret 2020 wawancara 10, transkrip

¹⁷ M. Viandra Afriyanto Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 10 Maret 2020 wawancara 4, transki

dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh pendidik karena dalam proses pengajarannya pendidik menggunakan metode dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

Pada tanggal 09 Maret 2020, peneliti melakukan observasi pada pukul 09.55 WIB s/d 10.35 WIB, setiap satu kali pertemuan terdapat waktu 40 menit. Dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* guru menjelaskan terlebih dahulu materi kepada siswa setelah menjelaskan guru mengadakan pelatihan kepada siswa untuk membaca kitab maju kedepan satu persatu, dengan kegiatan itu bisa menjadi bukti pemahaman materi yang telah disampaikan oleh gurunya, ketika membaca kitab guru senantiasa mengarahkan dan juga menyimak bacaan siswa sudah tepat atau belum, dan juga ada guru yang mengarahkan untuk menulis makna dipapan tulis, jadi guru menuliskan isi kitab *Ta'limul Muta'allim* lalu siswa memaknai dengan gundul dengan itu menjadi terlihat mana siswa yang sudah menguasai materi apa belum. Ketika akhir semester diadakan penilaian akhir, yang dinilai yaitu cara membaca, pemahaman maupun memaknai kitab.¹⁸

Menurut H. M. Alamul Yaqin, MH., Menuntut ilmu sangat penting bagi siswa selain kewajiban bagi seorang muslim juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari juga berguna untuk masa depan. Manfaat yang terkandung dalam menuntut yaitu selain bertambahnya ilmu juga akan lebih paham makna menuntut ilmu, dari yang

¹⁸ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 09 Maret 2020.

sebelumnya belum memahami menjadi semakin paham makna menuntut ilmu yang sebenarnya dan bisa lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu.¹⁹

Menurut pemaparan dari Bapak Ali Ghufron.AH, M.Pd.I Berbagai cara dilakukan oleh guru agar siswa mudah menuntut ilmu dengan cara yang sesuai kitab *Ta'limul Muta'allim* maka guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan karena dengan karakter siswa yang satu kelas itu berbeda-beda menjadikan guru harus lebih sabar dalam menyampaikan suatu materi pengajaran kepada siswa.²⁰

Menurut pemaparan diatas diperkuat oleh Bapak Rokhman Hidayat, S.Pd., Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangatlah penting bagi siswa, karena dengan guru mengajarkan suatu materi tanpa ada cara-cara yang menjadikan siswa lebih tertarik dengan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka siswa sulit untuk menerimanya apalagi kalau siswa tidak tertarik sama sekali. Jadi seorang guru harus mempunyai banyak metode agar siswa cepat menangkap suatu materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menuntut ilmu yaitu, yang pertama selalu menghormati guru, kedua adab ketika duduk dihadapan guru, ketiga adab ketika berbicara dengan guru, keempat adab siswa bertanya pada guru, kelima mendengarkan pengajaran

¹⁹ H. M. Alamelu Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip 1.

²⁰ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

yang disampaikan guru keenam mendoakan guru.²¹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu siswa sangat antusias dalam mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan penuh penasaran karena gurunya menyampaikan pengajaran tentang cara menuntut ilmu dengan dikasih contoh. Ketika seorang guru menunjuk siswa untuk maju kedepan membacaa kitabnya, siswa dengan semangat maju dan membaca kitabnya. Disitu saya bisa melihat ta'dhimnya siswa dengan guru begitu melekat, sopan santunnya itu ada ketika ditanya oleh gurunya, cara menjawabnya dengan penuh sopan santun.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, hasil yang telah disampaikan oleh guru begitu merubah sikap siswa menjadi lebih baik. Seperti dalam mencari ilmu harus dengan penuh kesabaran, penuh semangat, selalu bersungguh-sungguh, dan juga dalam menuntut ilmu sangat lama waktunya. Guru senantiasa mengarahkan kepada siswa bahwa ilmu itu sangat penting bagi kehidupan. Dalam menanamkan cara menuntut ilmu guru menggunakan metode dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru juga mengajarkan kepada siswa cara menuntut ilmu yang baik yang sesuai kitab

²¹ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

²² Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 09 Maret 2020.

Ta'limul Muta'allim. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bersabar dan penuh semangat dalam menuntut ilmu.

c. Metode, Materi, Media dan Sistem Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dan hasil observasi penelitian dan didukung oleh dokumentasi, dapat diketahui bahwa di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus memang benar-benar terdapat pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Proses pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, pendidik harus mempunyai strategi agar pengajaran dapat terlaksana secara efektif. Salah satu langkah pengajarannya guru harus menguasai metode-metode pengajaran, metode pengajaran merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Metode pengajaran merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I metode belajar yang dipakai mengajar kitab *Ta'limul Muta'allim*, yaitu dengan menggunakan metode bandongan dan metode sorongan. Metode Bandongan yaitu anak mendengarkan, mencatat yang disampaikan guru, sedangkan sorongan yaitu aktivitas pengajaran setiap siswa menghadap guru secara bergantian. Selain itu murid juga dituntut aktif yakni untuk memberi makna tersendiri.²³

Pengajaran kitab *Ta'limul muta'allim* ini ditujukan mulai dari kelas VII sampai kelas IX, kitab *Ta'limul muta'allim* yang

²³ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

dipelajari sama, namun yang membedakan adalah bab yang dipelajari. Kemudian untuk pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di kelas diserahkan kepada guru yang bertugas.²⁴

Sumber buku yang digunakan adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* dikarang oleh Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji yang berisi adab dalam menuntut ilmu dan disampaikan menggunakan metode bandongan dan sorongan. Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* tepatnya pada hari senin, pukul 09.55 WIB s/d 10.35 WIB, setiap satu kali pertemuan terdapat waktu 40 menit.²⁵

Jadi, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dimulai dengan memilih metode yang cocok diterapkan pada para siswa, dan pada saat pengajaran guru memakai metode bandongan dan sorongan yang dilaksanakan 1 minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Untuk sistem pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka guru harus mempunyai upaya dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu, dengan menggunakan metode yang tepat, maka guru dalam proses pengajaran tersebut menggunakan beberapa sistem pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* agar benar-benar tertanam dalam jiwa siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. diantaranya:

1) Metode Nasihat

²⁴ Rokhman Hidayat, S.Pd (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip 2.

²⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 09 Maret 2020.

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikat berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasihat harus berdasarkan kebenaran.

Menurut Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I Pemberian nasihat sering kami lakukan kepada peserta didik sebagai bahan untuk menghantarkan siswa dalam melakukan kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan momen paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai pelajaran, nasehat selalu dikedepankan, begitupun ketika mengakhiri pelajaran nasihat juga selalu disampaikan.²⁶

Pemaparan di atas didukung oleh H. M. Alamul Yaqin, M.H.. Untuk membentengi siswa melakukan hal yang tidak baik dengan cara di nasihati terlebih dahulu, kalau dinasehati belum bisa, biasanya langsung di panggil ke kantor BK, kemudian dinasihati, kalau belum jera dan masih melanggar baru diberikan saksi atau hukuman.²⁷

Jadi, pemberian nasihat itu sangat penting untuk siswa, jika siswa melakukan kesalahan baik dikelas maupun diluar kelas. Nasihat yang diberikan guru kepada siswa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

²⁶ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

²⁷ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

kesadaran siswa, mendorong siswa untuk berbuat baik.

2) Metode Keteladanan

Dalam proses pengajaran, keteladanan guru memiliki peran penting dalam mensukseskan keberhasilan. Guru harus menjadi teladan kepada siswa siswi. Keteladanan merupakan upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa.

Menurut H. M. Alamul Yaqin, M.H., Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, teladan yang harus dilakukan guru di antaranya disiplin terhadap kehadiran, kerapian dalam berpakaian, dan juga guru harus mengajarkan etika seorang siswa di sekolah dengan baik. Agar apa yang dilakukan oleh gurunya siswa bisa meneladani sifat maupun akhlak yang diajarkannya. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh utama dalam pandangan siswa, tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.²⁸

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Ali Ghufron AH, M.Pd.I Keteladanan juga sangat penting dalam pembiasaan, terutama pada siswa. seperti di kehidupan sehari-hari, harus disiplin waktu, selalu sopan santun saat berinteraksi dengan guru atau siswa dan orang lain. pada saat pengajaran di dalam maupun di luar kelas. Selalu bertutur kata yang baik, selalu berpakaian rapi. Guru harus bisa menjadi contoh teladan yang

²⁸ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

baik bagi siswanya, sebab siswa itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.²⁹

Bapak Rokhman Hidayat, S.Pd. Memiliki pendapat tentang keteladanan yang diterapkan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu keteladanan itu lebih kearah langsung dari contoh diri kita. Guru harus menjadi sosok teladan bagi siswanya. Jadi kalau memberikan keteladanan tidak hanya fokus pada guru agama, jadi semua guru harus ditekankan memberikan keteladanan kepada siswa. sehingga bukan hanya sekedar ngomong saja tanpa memberikan contoh, tapi kita sendiri melaksanakannya sulit.³⁰

Jadi, metode teladan ini sangat berpengaruh terhadap proses meningkatkan akhlak siswa. Metode teladan ini merupakan inti dari metode pembinaan akhlak mulia, sehingga sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian siswa secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai terciptanya sebuah kebiasaan pada siswa. Dalam kaitannya dengan akhlak siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pihak sekolah melakukan pembiasaan

²⁹ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

³⁰ Rokhman Hidayat, S.Pd (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip 2.

kebaikan-kebaikan pada diri siswa. Setiap siswa dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam pergaulan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut H. M. Alamul Yaqin, MH. Siswa disekolah ini dianjurkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Seperti, kebiasaan setiap hari, siswa datang ke sekolah dianjurkan untuk mengucapkan salam kepada setiap guru yang mereka jumpai. Ini tujuannya adalah agar siswa terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan melakukan kebiasaan lain seperti juga kita melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah sesuai jadwalnya setiap hari 1 kelas dimulai kelas 7,8 dan 9 yang dipimpin oleh salah satu guru. Selain itu juga mengadakan istighosah, tahlil bersama-sama pada jawal yang telah ditentukan dan kegiatan lain yang bersifat kebiasaan baik di sekolah.³¹

Pemaparan di atas didukung oleh Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I Pembiasaan merupakan latihan yang harus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku, seperti setelah para siswa menerima pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* siswa bisa menunjukkan sikap disiplin dengan menunjukkan kesediaannya untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik, tepat waktu dan

³¹ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

sungguh-sungguh, masuk ke dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru juga membiasakan siswa ketika masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, selalu membawa kitab sesuai jadwal dan mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh guru ketika mengajar.³²

Kemudian penuturan dari Mita Amelia siswa kelas VIII B yaitu, siswa senang melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan disekolahan, karena siswa menjadi terbiasa melakukan kebaikan, yang awalnya perilaku siswa tidak baik jadi semakin berubah baik, dan terbiasa melakukan apa yang diajarkan oleh guru setiap di sekolahan, misalnya dalam berkata dan sikap kita sama orang yang lebih tua terutama guru yang ada disekolahan, jadi kita *harus* punya adab dan etika yang baik. Semua itu berkat dari kebiasaan-kebiasaan yang di ajarkan oleh guru kita.³³

Menurut penuturan dari Maimuna Sahar siswa kelas IX C bahwa, kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan siswa ketika disekolahan yaitu saat bertemu dengan guru siswa membiasakan dengan bersalaman dan mencium tangan guru, menghormati guru, sesama teman,

³² Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

³³ Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transkrip

membuka dan menutup pengajaran dengan membaca doa.³⁴

Jadi, dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan hal yang sangat diterapkan selain dari penanaman akhlak yang baik. Karena ketika seorang siswa sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik. Maka tanpa siswa sadari dengan sendirinya akan terbiasa untuk melaksanakannya. Bahkan ketika kebiasaan itu belum dilakukan maka akan ada rasa yang kurang pada diri siswa.

d. Evaluasi Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kegiatan evaluasi pada pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat berjalan sesuai yang diharapkan apabila siswa mampu menerapkan akhlak yang baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam evaluasi pembelajaran guru selalu mengecek kelengkapan kitab, maknanya, lalu siswa wajib mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah.³⁵

Menurut H. M. Alamul Yaqin, MH. Mengatakan bahwa cara mengevaluasi proses pembelajaran siswa dilakukan dengan melihat jurnal dan absensi, melihat keaktifan guru dan siswa. Kemudian evaluasi juga bisa dilihat dari beberapa hal. Seperti ulangan tengah semester, ulangan hasil belajar setiap akhir tahun.³⁶

³⁴ Maimuna Sahar (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 13 Maret 2020 wawancara 10, transkrip

³⁵ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

³⁶ M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

Jadi, dari pemaparan tersebut bahwa, evaluasi yang digunakan oleh guru juga mempunyai dampak terhadap siswa. Siswa akan selalu belajar untuk menjawab evaluasi, dan siswa yang biasanya tidak belajar akan belajar dengan giat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk evaluasi. Hal yang seperti itu menjadikan guru untuk bisa memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperbaiki sikap siswa. Evaluasi pada pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* melalui hasil evaluasi nilai yang bagus dan akhlak yang santun disekolah maupun di luar sekolah. Dalam evaluasi pembelajaran guru selalu mengecek kelengkapan kitab, maknanya, lalu evaluasi yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* diharapkan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, menurut pemaparan dari Bapak Ali Ghufron.AH, M.Pd.I proses pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat berdampak pada nilai akhlak siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Karena menjadikan siswa lebih sopan dan berperilaku sesuai dengan isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim*. Hal ini dikarenakan pentingnya pembekalan dan pembentukkan karakter anak dalam mewujudkan dan menggapai cita-cita kedepan yakni dengan cara bertawadhu'. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat meresapi isi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, tugas guru tidak hanya sebatas

³⁷ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 4, transkrip

mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih dari itu guru juga melakukan pembinaan akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian siswa yang sopan dan beretika.

Sehingga Kesimpulannya dari pemaparan tersebut, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan penanaman nilai akhlak. Dalam proses pengajaran mempunyai komponen pengajaran yaitu, tujuan, Guru, Peserta Didik dalam Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Guru dan Peserta Didik dalam Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah sesuai dengan pengajaran yang seharusnya yaitu, sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Seperti waktu pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan setiap hari senin, khususnya pada kelas VIII-B yang diadakan tepatnya pukul 09.55-10.35. setiap satu kali pertemuan terdapat waktu 40 menit untuk pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. kemudian kitab yang dipakai yaitu, kitab *Ta'limul Muta'allim* sesuai dengan perencanaan. Selain itu, dalam menyampaikan materi, guru juga menggunakan metode pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu dengan metode bandongan dan metode sorongan.

Untuk sistem pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka guru harus mempunyai upaya dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu, dengan metode nasihat, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan diantaranya penilaian dengan tes tertulis yang dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir

semester. Penilaian harian dengan membaca kitab *Ta'limul Muta'allim*

Jadi, Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang efektif dapat dijadikan fasilitas bagi para siswa mengenai ilmu-ilmu pendidikan khususnya pendidikan akhlak siswa. Jika pengelolaan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* berjalan secara baik, maka hasil dan tujuan pengajaran akan mudah dicapai oleh pihak sekolah, guru dan para siswa.

2. Data Tentang Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Diketahui penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo diajarkan untuk membimbing siswa menuju kebaikan, membentuk sikap yang baik maupun merubah sikap siswa tidaklah mudah, akan tetapi suatu perubahan untuk menuju lebih baik harus diberikan kepada siswa. penanaman nilai akhlak untuk merubah tingkah laku siswa sangatlah penting, karena apabila kesalahan tidak cepat dibenahi lama kelamaan kesalahan tersebut semakin melekat pada diri siswa dan sulit untuk merubahnya.

Perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik merupakan tugas seorang siswa, karena dengan perubahan tersebut menjadikan siswa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik. Perilaku sopan santun seorang siswa bisa dilihat ketika siswa berhadapan langsung dengan guru, seperti ketika berbicara dengan guru tata krama siswa apabila baik bisa terlihat dengan jelas, dan sebaiknya apabila tata kramanya jelek juga bisa terlihat jelas dengan saling berbicara.

Tata krama merupakan sikap sopan santun yang harus dimiliki seorang siswa untuk bisa

menghormati guru, orang tua, maupun orang dewasa. Tata krama sangat penting bagi siswa selain di sekolah di masyarakat menggunakan tata krama yang baik merupakan sikap yang patut diacungi jempol, contohnya seperti tata krama dengan guru, tata krama mencari ilmu, maupun tata krama dengan orang yang lebih tua.

Madrasah yang berlandaskan ke Islaman seperti MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mempunyai kegiatan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang sangat baik bagi keseharian siswa. Pengajaran tersebut mengajarkan tingkah laku yang baik, tata krama, tata krama dengan guru, tata krama mencari ilmu.

Hal ini diungkapkan oleh H. M. Alamul Yaqin, MH., dapat diketahui bahwa, tata krama seorang siswa, tentang akhlak mencari ilmu, dan juga keseluruhan yang berkaitan dengan *tholabul ilmi*, semuanya ada di dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.³⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sangat penting bagi siswa, karena di dalam pengajaran tersebut berkaitan tentang akhlak penanaman nilai akhlak, seperti akhlak mencari ilmu, adab yang baik, motivasi-motivasi belajar, dan juga cara agar siswa lebih paham tentang cara menuntut ilmu yang baik, cara bergaul dengan teman, semuanya dijelaskan dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.³⁹

Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diadakan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini

³⁸ M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

³⁹ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

menjadikan siswa yang awalnya belum paham bagaimana cara memaknai suatu kitab, belum bisa membaca dalam pengajaran ini, siswa akan diajarkan mulai dari nol, selagi siswa bisa baca tulis Al-Qur'an pasti bisa memaknai kitab dan bisa membacanya.

Tujuan dari pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu supaya siswa paham tentang materi yang terkandung didalam kitab tersebut sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dirumah belum sempat diniyah bisa belajar mulai awal dan juga diberi pengajaran kitab tersebut.⁴⁰

Selanjutnya bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I, menyatakan untuk menanamkan nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, yaitu supaya siswa lebih bersemangat dalam mencari ilmu, mempunyai akhlakul karimah, karena mencari ilmu itu hukumnya wajib dan tujuan dari pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini sangat bagus untuk siswa.⁴¹

Jadi, dari pemaparan narasumber di atas, bahwa pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadikan siswa semakin giat dalam mencari ilmu. Karena dengan pengajaran ini siswa menjadi lebih tau bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya, dengan begitulah sangat penting pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diberikan di Madrasah ini. Pentingnya pengajaran ini menjadikan siswa merubah tingkah laku dengan sendirinya, cara belajarnya menjadi

⁴⁰ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

sesuai dengan kitab, sabar, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, dan juga menghargai ilmu.

Pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat penting karena pelajaran ini dapat memperbaiki akhlak yang lebih baik dan bagaimana cara mencari ilmu yang baik agar ilmu kita bermanfaat dan juga lebih barokah. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan ilmu yang sangat penting untuk diri kita dan untuk diterapkan ke orang lain.⁴²

Pernyataan tersebut diperkuat H. M. Alamul Yaqin, MH. Penanaman nilai akhlak sangat penting, karena itu menyangkut akhlak siswa dalam mencari ilmu, kalau mencari ilmu tidak berakhlak seperti yang dijelaskan di kitab *Ta'limul Muta'allim* akan sulit berhasilnya, walaupun bisa berhasil akan tetapi barokah ilmunya itu kurang.⁴³

Dengan melihat pentingnya pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut maka madrasah tsanawiyah ini mengadakan pengajaran untuk diajarkan kepada siswa. Pengajaran ini menjadikan siswa bisa mengembangkan budi pekertinya, cara memanfaatkan ilmu, dan yang terpenting yaitu cara berbakti kepada guru yang sesuai dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*, berbakti kepada orang tua, maupun berbuat baik kepada temannya.

Dari uraian diatas bahwa pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangatlah penting, karena bisa mempengaruhi siswa dalam pembiasaan tawadhu' terhadap guru. Perubahan tingkah laku sangat terlihat dalam pengajaran ini, seperti

⁴² Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transki

⁴³ M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkip.

ketika bertemu teman mengucapkan salam, saling sapa, saling menghormati antar teman, dan juga akhlak yang baik sangat melekat pada diri siswa menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya, seperti belajar, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru, dan tidak lupa saling menghargai antar teman.

Seperti yang dikatakan oleh Mita Amelia siswa kelas VIII B, siswa mengamalkan akhlakul karimah, contohnya siswa bisa menghargai ilmu, senantiasa belajar demi tercapainya cita-cita, selalu sopan santun menghormati guru, teman, maupun orang yang lebih dewasa dari saya, bisa mengerti bagaimana cara memiil teman, mendiskusikan kepada teman apabila ada pelajaran yang belum paham dan juga saling menghargai satu sama lain.⁴⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat mempengaruhi siswa karena dengan dibiasakan tawadhu' dengan guru, dan ketika bertemu teman salam saling sapa dan juga saling menghormati antar teman, saling menghargai teman dan akhlak yang baik itu begitu melekat pada diri anak, intinya sangat mempengaruhi sekali. Adapun dengan pengaruh tingkah laku siswa menjadikan perilaku sosial antar teman menjadi lebih baik. Sikap yang dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari dengan teman merupakan bukti telah diadakannya suatu pembelajaran yang kaitannya dengan perubahan sikap siswa, suatu pembelajaran bisa dilihat berhasil ketika sikap siswa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁴ Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transkrip.

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terutama yang mengikuti pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sudah memiliki akhlak yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki akhlak kurang baik, tetapi tidak menjadi masalah bagi guru.

Seperti yang di katakan oleh bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I Sebagian besar peserta didik di MTs NU Nurul Ulum yang mendapat pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* akhlak siswa menjadi lebih baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih ada yang akhlaknya kurang baik, tetapi itu tidak menjadi masalah bagi guru untuk memberikan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Guru berusaha menanamkan akhlak siswa yang awalnya buruk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dan sesudah mendapatkan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sikap peserta didik sedikit demi sedikit membaik dan semakin sopan. sehingga siswa mulai dapat mengerti dan memahami bagaimana cara bersikap yang sopan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, tidak berbicara sendiri dengan teman sebelahnya dan selalu bersikap lebih baik.⁴⁵

Menurut pendapat di atas didukung oleh H. M. Alamul Yaqin, MH. Dapat diketahui bahwa, nilai akhlak siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun ini dari segi kuantitas semakin meningkat begitu dari segi kualitas juga selalu di usahakan meningkan. Karena ditingkatan Madrasah Tsanawiyah di wilayah Jekulo MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dipercaya masyarakat karena, secara kuantitas

⁴⁵ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

memiliki peserta didik yang paling banyak. Jadi guru memilih kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai cara menanamkan nilai akhlak siswa terutamanya di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.⁴⁶

Pada dasarnya proses penanaman nilai akhlak terbentuk dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para peserta didik di sekolah/madrasah. Yang dimaksud tradisi di sini adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Dari beberapa tradisi yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat dipahami sebagai wujud penanaman nilai akhlak, bila di kaitkan dengan status dan kedudukan manusia. Dalam hal ini akhlak disini dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah Swt yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah Swt sebagai Khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah Swt dan menanamkan nilai akhlak kepada-Nya. Maka dengan itu MTs NU Nurul Ulum memiliki tradisi yang berbentuk ibadah kepada Allah sebagai sarana pendekatan diri kepada-Nya. Bentuknya adalah shalat dzuhur berjamaah, khitobah, membaca al-Qur'an bergantian, istighasah, tahlil bersama, berdo'a ketika memulai dan selesai pelajaran dan membaca surat-surat

⁴⁶ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

pendek sebelum memulai proses belajar mengajar, semua itu merupakan wujud akhlak yang menunjukkan kepribadian yang memiliki sifat religiusitas dan kedekatan dengan Allah SWT.⁴⁷

b. Akhlak Terhadap sesama manusia

Bentuk-bentuk tradisi yang terkait dengan komunikasi dan interaksi antar sesama manusia, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di antaranya yaitu :

1) Akhlak Kepada Bapak/Ibu Guru

Merupakan suatu keharusan jika seorang peserta didik itu hormat kepada gurunya. Di sekolah/madrasah ini para peserta didik harus menghormati bapak/ibu guru sebagai pendidik di sekolah. Tradisi yang mencerminkan akhlak siswa terhadap bapak/ibu guru.

Menurut Bapak Rokhman Hidayat, S.Pd. tuk menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah, guru selalu menjadi teladan baik dan selalu memberikan nasehat agar selalu tawadhu' kepada orang yang lebih tua atau pada gurunya dan selalu menyapa (mengucap salam) serta bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya".⁴⁸

Pemaparan di atas didukung oleh Bapak Ali Ghufro. AH, M.Pd.I., Guru selalu membiasakan siswa agar selalu menyapa, memberi salam. Pada saat pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* siswa harus berinteraksi dengan guru

⁴⁷ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 09 Maret 2020.

⁴⁸ Rokhman Hidayat, S.Pd (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip 2.

dengan sopan dan selalu menerapkan adab dan etika yang baik, ketika siswa bertemu guru harus cium tangan, ucapan dan perilaku harus sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa”.⁴⁹

Kemudian penuturan dari Mita Amelia siswa kelas VIII B. Pada saat disekolahkan siswa selalu menerapkan adab dan etika siswa kepada guru, yaitu dengan menghormati guru ketika pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, berpakaian rapi sopan seperti yang di contohkan bapak ibu guru, datang tepat waktu. Kadang juga ada siswa lain yang tidak mendengarkan guru ketika proses pengajaran, lalu di nasehati guru.⁵⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus selalu menerapkan adab dan etika siswa kepada guru, seperti membiasakan untuk menghormati guru, saling bertutur kata dengan sopan, menyapa dan memberi salam kepada seluruh siswa maupun dewan guru. Pembiasaan menyapa dan mengucapkan salam di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini diharapkan siswa memiliki rasa sopan santun terhadap sesama, tidak hanya kepada guru atau teman di sekolah, tetapi terhadap siapapun diluar kegiatan belajar mengajar.

⁴⁹ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

⁵⁰ Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transkrip

2) Hubungan dengan siswa yang lain

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, seperti pada umumnya menerapkan sistem kelas dengan menyatukan peserta didik laki-laki atau perempuan dalam satu kelas. Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus siswa laki-laki bisa lebih sering bertemu dengan siswa perempuan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan-kegiatan lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran kalau peserta didik dikekang dan dibatasi ruang pergaulannya dengan peraturan-peraturan yang ketat, maka akan membuat peserta didik perempuan semakin nakal, susah diatur dan akan mencari-cari kesempatan untuk bertemu dengan peserta didik laki-laki. Walaupun peserta didik perempuan dapat bertemu dengan peserta didik laki-laki, mereka tetap diawasi oleh para guru dan hanya boleh bertemu di tempat-tempat umum atau terbuka untuk menghindarkan dari perbuatan tercela.

Seperti ungkapan dari Mita Amelia salah satu siswa kelas VIII B. Meskipun kami ini satu kelas antara laki-laki dengan perempuan, tapi kami tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral, seperti tidak pegang-pegangan dan lain-lain.⁵¹

Menurut ungkapan dari Angga Aditya Pratama salah satu siswa kelas VII A bahwa, pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diajarkan disekolah

⁵¹ Mita Amelia (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 7, transkrip

memberi perubahan yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari, dilingkungan rumah, dan sekolah misal contohnya, hormat kepada guru, adab kepada orang tua, itu diajarkan dalam kitab tersebut. Jadi sangat bisa diterapkan dalam kehidupan kita.⁵²

Para peserta didik di MTs NU Nurul Ulum sangat beragam mulai dari lingkungan keluarga, status sosial serta usianya. Dengan demikian diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama agar terjadi kerukunan di dalam lingkungan sekolah/madrasah dan adanya pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* memberi perubahan yang baik dalam kehidupan siswa selanjutnya maupun di kehidupan sehari-hari.

3) Hubungan dengan masyarakat luar

MTs NU Nurul Ulum mengizinkan para peserta didiknya melakukan hubungan dan komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah/madrasah asalkan yang mereka lakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi sekolah maupun bagi orang lain. Seperti bersikap ramah, tolong menolong terhadap masyarakat sekitar.

Menurut Bapak Ali Ghufron.AH, M.Pd.I., Guru selalu mengizinkan dan menasehati siswa, agar selalu bersikap sopan dan santun dan berakhlak baik terhadap orang lain, baik di dalam

⁵² Angga Adittyta Pratama (Peserta Didik), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 6, transkrip

lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah”.⁵³

c. Akhlak terhadap lingkungan

Disamping akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia, peserta didik juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan. Akhlak ini tercermin dari sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Yaitu dengan adanya jadwal piket kebersihan dalam tradisi di MTs NU Nurul Ulum akan dapat membentuk pribadi yang memiliki kepedulian terhadap keadaan lingkungan alam sekitarnya sekaligus sebagai wujud dari akhlak terhadap lingkungan.

Menurut Bapak Ali Ghufron,AH, M.Pd. I. Selalu ada hukuman bagi setiap siswa (perorangan) atau 1 kelas yang ada ruang kelasnya dalam keadaan kotor atau banyak sampah”.⁵⁴

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, proses pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat berpengaruh sebagai penanaman nilai akhlak siswa di MTs NU Nurul Ulum. Dalam pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan para pendidik dalam mendidik peserta didiknya yaitu memberikan bimbingan secara terus menerus, serta memberikan keteladanan atau perilaku yang baik terhadap peserta

⁵³ Ali Ghufron,AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

⁵⁴ Ali Ghufron,AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

didik. Dengan demikian secara tidak langsung akan terbentuk akhlak yang baik bagi peserta didik itu sendiri.

Cara mengevaluasi, mengetahui nilai akhlak peserta didik di MTs NU Nurul Ulum yaitu dengan cara guru mengamati kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dan perilaku saat proses pembelajaran, utamanya perilaku di lingkungan sekolah/madrasah.

Menurut Bapak Ali Ghufron.AH, M.Pd. cara mengevaluasi siswa yaitu dengan cara pengamatan perilaku siswa sehari-hari dan perilaku anak pada saat proses pengajaran. Utamanya perilaku disekolahan⁵⁵.

Pernyataan di atas didukung oleh H. M. Alamul Yaqin, M.H., Setelah mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim*, Alhamdulillah sikap santri sedikit demi sedikit membaik dan semakin sopan. mulai dapat mengerti dan memahami bagaimana cara bersikap yang sopan ketika ustadz sedang menerangkan pelajaran, tidak mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya, dan masih banyak lagi.⁵⁶

Hal serupa juga di katakan oleh Bapak Rokhman Hidayat, S.Pd., Bahwa sesudah mendapatkan pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* siswa di MTs NU Nurul Ulum lebih disiplin, lebih giat, lebih santun

⁵⁵ Ali Ghufron.AH, M.Pd.I (Guru kitab *Ta'limul Muta'allim*), 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

⁵⁶ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

dalam menuntut ilmu dan hormat kepada guru atau orang lebih tua.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak siswa melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangatlah bagus bagi kehidupan siswa kedepannya. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa, guru mengajarkan tata krama, adab yang baik, maupun tingkah laku yang baik. Membiasakan siswa untuk selalu berakhlak yang baik kepada siapapun seperti sopan santun kepada bapak ibu guru, sesama teman saling menghargai, dan juga dengan orang yang lebih dewasa menghormati. Guru mengarahkan bagaimana cara memilih teman yang baik, dan juga guru memberi motivasi-motivasi untuk membangun siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, tutur kata yang baik, cara menghormati guru yang baik dan benar. Dengan pengajaran yang diajarkan oleh guru menjadikan siswa mengerti betapa pentingnya akhlak bagi kehidupannya. Motivasi-motivasi yang sudah diterima oleh siswa bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk menanamkan nilai akhlak peserta didik di MTs NU Nurul Ulum dapat tercapai dengan baik dan efektif.

⁵⁷ Rokhman Hidayat, S.Pd (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip 2.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam menganalisis data tentang Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

1. Analisis tentang Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Proses atau pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian lapangan berupa observasi penelitian dan didukung oleh dokumentasi, dapat diketahui bahwa pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* baik untuk diterapkan di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. Karena dari pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang luhur dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Muatan Lokal yang diselenggarakan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus salah satunya adalah kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab ini adalah karangan karangan dari Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji. Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah kitab kuning yang isinya membahas tata cara atau etika belajar. Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* diharapkan mampu dijadikan dorongan dan sebagai modal dasar siswa agar belajar dengan etika yang baik dan benar.

Roestiyah NK, mengatakan bahwa pengajaran merupakan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang belajar melalui hubungan interaktif antara guru dengan siswa. Sebuah kegiatan, pasti memiliki tujuan, begitu juga

sebuah kegiatan pengajaran tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan⁵⁸.

Tujuan dilaksanakannya pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah diharapkan siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik dan religius serta bisa menerapkan apa yang diperoleh dari ilmu-ilmu pendidikan akhlak melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* di kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang membahas tentang akhlak yang dapat menjadikan siswa lebih dekat dengan Allah SWT serta akan selalu ingat perintah dan larangan-larangan-Nya.⁵⁹

Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini ditujukan mulai dari kelas VII sampai kelas IX, kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dipelajari sama, namun yang membedakan adalah bab yang dipelajari. Kemudian untuk pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di kelas diserahkan kepada guru yang bertugas.

Sebagaimana dari hasil penelitian lapangan dan wawancara bahwa pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat disimpulkan bahwa komponen dalam pengajaran meliputi tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi.

Melihat dari uraian diatas, seorang pengajar menjadi pemeran utama dalam pengajaran. Sebagai pemeran utama, seorang pengajar

⁵⁸ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 49.

⁵⁹ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip 1.

hendaknya memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diberikan dan mengakomodasi seluruh proses kegiatan kegiatan. Seorang guru harus mampu dalam mengelola sebuah kelompok belajar dengan menyenaangkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam sebuah pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah sebuah tuntutan yang diharapkan untuk dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Benyamin S. Bloom unsur tujuan pembelajaran terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui ketiga kemampuan tersebut, siswa tidak hanya menerima ilmu yang diberikan, namun juga mampu mengaktualisasikan dengan sikap dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

b. Guru

Guru merupakan pusat dari kegiatan pengajaran yang berperan sebagai penyelenggaraan dan pengelola kegiatan pengajaran. Seorang guru harus mendesain pengajaran dengan baik dengan menyusun tujuan pengajaran dengan menyesuaikan karakter siswa, menyusun materi, menggunakan metode dan media, dan mengevaluasi dengan tepat agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai seperti tujuan yang diharapkan. Guru merupakan orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Prey Katz mengatakan bahwa seorang guru

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 77.

memiliki peran sebagai pemateri, penasehat, motivator, inspirator, dan pembimbing dalam perubahan perilaku.⁶¹

Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan proses pengajaran yang dinamis, strategis dan inovatif untuk siswa, di dalam proses pengajaran terjadi hubungan sebab-akibat. Guru sebagai pengajar yang menjadi penyebab utama dalam kegiatan pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Sehingga dapat mendukung terjadinya aktifitas belajar peserta didik yang aktif, produktif, dan kreatif.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen pembelajaran yang berkedudukan sebagai perilaku dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pengertian peserta didik menurut Sudarwan Danim adalah individu yang memiliki kemampuan fisik dan psikis, sehingga dapat memiliki kemampuan dengan bakatnya masing-masing. Peserta didik juga merupakan pribadi yang butuh arahan secara perseorangan dan perbuatan manusiawi. Sebagai pribadi yang sedang berkembang, maka proses, arahan dan bimbingan mengarah pada jenjang perkembangannya.⁶²

⁶¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

⁶² Sudarwin Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi dalam menerima, mengembangkan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari seorang guru. Kedudukan peserta didik menjadi sangat penting terdapat tingkat keberhasilan sebuah pengajaran, dalam kegiatan pengajaran, peserta didik menjadi acuan yang dijadikan tolak ukur atau evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan perpektif atau sudut pandang terhadap proses pengajaran atau deskripsi perilaku seorang guru kepada peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pengolahan komunikasi. Terdapat dua jenis pendekatan menurut Roy Killen dalam buku Zainiyati, yaitu pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered*) dalam pendekatan ini seorang guru yang lebih dominan berperan terhadap kegiatan pembelajaran dan pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered*) dalam pendekatan ini seluruh proses kegiatan dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran.⁶³

Dalam pembelajaran pesantren tradisional sebagian besar masih

⁶³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010), 62.

menggunakan metode bandongan, yakni seorang guru/kyai membacakan kitab dan siswa/santri mendengarkan materi yang disampaikan. Hal tersebut sudah menjadi tradisi di pesantren dan juga di sekolah Islam yang masih mengajarkan kitab kuning, metode seperti inilah yang menggunakan pendekatan *teacher centered*, yakni kegiatan pembelajaran berorientasi pada guru.⁶⁴

e. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Setiap metode mengajar selalu memberikan prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan pedoman oleh guru, dalam kegiatan belajar mengajar, metode digunakan dengan beraneka ragam sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Seorang guru sebaiknya memiliki cara mengajar yang beraneka ragam agar tercipta suasana yang tidak membosankan dan menarik.⁶⁵

f. Materi

Materi pelajaran merupakan komponen substansi dalam kurikulum yang harus diberikan kepada siswa. Materi berfungsi sebagai substansi yang harus dikuasai siswa dalam proses pengajaran, materi pembelajaran berperan sebagai

⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

⁶⁵ Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 78-79.

sarana menuju tujuan pembelajaran yang ditentukan. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran. Materi pelajaran sebaiknya disusun secara sistematis mulai dari yang mudah hingga yang sukar dipahami, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menguasai materi yang diberikan. Materi dapat disajikan bermacam-macam, mulai dari buku, portofolio, lembar kerja siswa, Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang memberikan pesan terhadap materi yang disajikan. Sehingga siswa mengetahui kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

g. Media

Media dalam pengajaran berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pengajaran. Media juga berperan sebagai alat bantu seorang guru untuk menjelaskan substansi bahan ajar yang disampaikan dalam pembelajaran. *Gagne* memberikan penjelasan bahwa media merupakan penyajian yang disampaikan kepada siswa melalui penjadwalan, pengaturan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Terkait dengan media, media dalam pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima hingga merangsang perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁷

⁶⁶ Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, 77.

⁶⁷ Husniyatul Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI* (Jakarta: Kencana, 2017), 63.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan hasil pembelajaran dari beberapa kegiatan yang telah dirancang menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai timbal balik untuk melaksanakan pengayaan dalam kegiatan pengajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan, dengan pemilihan media yang tepat, pendekatan yang sesuai, dan metode yang sesuai. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.⁶⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam pengajaran meliputi tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi. Semua komponen merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut memiliki peran atau fungsi demi terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif, jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran tidak maksimal.

⁶⁸ Ibrahim R & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 89.

2. Analisis Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Secara bahasa kata penanaman berasal dari akar kata tanam yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, atau perbuatan penanaman.⁶⁹ Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai Internalisasi yaitu sebuah proses pemantapan atau penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (moral behaviour). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa di katakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya.⁷⁰

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.⁷¹

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari kata khuluq (خُلُق) dan al-khuluq (الخُلُق) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, watak, adab atau sopan santun. Menurut para ahli, akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering juga dikatakan bahwa yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa yang dapat berupa

⁶⁹ WJS, Purwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

⁷⁰ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa 6, No. 1, (2012), 165.

⁷¹ Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

perbuatan baik atau buruk.⁷² Akhlak yang baik pada hakikatnya merupakan bagian dari esensi agama dan sekaligus menjadi buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa. Akhlak yang baik juga merupakan pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk dipandang sebagai racun yang dapat membinasakan manusia, menjauhkan dari sisi Allah, serta memasukkan manusia kepada jeratan syariat.⁷³

Diketahui penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo diajarkan untuk membimbing siswa menuju kebaikan, membentuk sikap yang baik maupun merubah sikap siswa tidaklah mudah, akan tetapi suatu perubahan untuk menuju lebih baik harus diberikan kepada siswa. penanaman nilai akhlak untuk merubah tingkah laku siswa sangatlah penting, karena apabila kesalahan tidak cepat dibenahi lama kelamaan kesalahan tersebut semakin melekat pada diri siswa dan sulit untuk merubahnya.

Perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik merupakan tugas seorang siswa, karena dengan perubahan tersebut menjadikan siswa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik. Perilaku sopan santun seorang siswa bisa dilihat ketika siswa berhadapan langsung dengan guru, seperti ketika berbicara dengan guru tata krama siswa apabila baik bisa terlihat dengan jelas, dan sebaiknya apabila tata kramanya jelek juga bisa terlihat jelas dengan saling berbicara.

⁷² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31.

⁷³ Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 07. no.1, (2018), 72.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip Hestu Nugroho Warasto, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja tanpa pemikiran terlebih dahulu, namun perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan dan melekat dalam jiwa, sehingga pada saat ketika seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, akan memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa definisi akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan bisa timbul perbuatan-perbuatan yang terjadi secara alami, yang tidak lagi memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁷⁴

Dari definisi-definisi yang ada dapat kita ketahui bahwa pada hakikatnya, akhlak menurut Imam al-Ghazali mencakup dua syarat: *pertama*, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan yang tumbuh secara alami tanpa pertimbangan dan pemikiran, bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan orang lain.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, ternyata pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat berperan penting dalam penanaman nilai akhlak siswa. pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangatlah bagus bagi kehidupan siswa kedepannya. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa, guru mengajarkan tata krama, adab yang baik, maupun tingkah laku yang baik. Membiasakan siswa

⁷⁴ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 02, no.1, (2018), 67-68.

untuk selalu berakhlak yang baik kepada siapapun seperti sopan santun kepada bapak ibu guru, sesama teman saling menghargai, dan juga dengan orang yang lebih dewasa menghormati. Guru mengarahkan bagaimana cara memilih teman yang baik, dan juga guru memberi motivasi-motivasi untuk membangun siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, tutur kata yang baik, cara menghormati guru yang baik dan benar. Dengan pengajaran yang diajarkan oleh guru menjadikan siswa mengerti betapa pentingnya akhlak bagi kehidupannya. Motivasi-motivasi yang sudah diterima oleh siswa bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk menanamkan nilai akhlak peserta didik di MTs NU Nurul Ulum dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Dari beberapa kebiasaan atau tradisi yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat dipahami sebagai wujud penanaman nilai akhlak bila dikaitkan dengan status dan kedudukan manusia. Dalam hal ini akhlak disini dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah Swt yaitu perbuatan dan sikap baik seseorang yang seharusnya dilakukan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt sebagai Khalik. Ada banyak cara yang bisa dilakukan manusia dalam berakhlak kepada Allah Swt dan menanamkan nilai-nilai akhlak baik kepada-Nya.⁷⁵

⁷⁵ Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 130.

Akhlak yang baik kepada Allah Swt adalah berucap dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah Swt, baik yang bisa dilakukan melalui ibadah langsung kepada Allah Swt, seperti ibadah shalat, puasa atau melalui perilaku-perilaku manusia yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah Swt diluar ibadah.⁷⁶

MTs NU Nurul Ulum memiliki kebiasaan-kebiasaan atau tradisi dalam bentuk ibadah yang dilakukan kepada Allah Swt. Ibadah tersebut sebagai sarana pendekatan diri kepada-Nya. Bentuk ibadah yang dilakukan adalah jamaah shalat dzuhur, khitobah, membaca al-Qur'an, istighosah, tahlil bersama, berdo'a ketika memulai dan selesai pelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum memulai proses belajar mengajar, semua itu merupakan wujud akhlak yang menunjukkan kepribadian yang memiliki sifat religiusan dan kedekatan dengan Allah Swt.⁷⁷

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Al-Qur'an telah menjelaskan perlakuan antar sesama manusia, baik yang berupa larangan, yaitu seperti membunuh, minum minuman keras, menyakiti badan atau harta, dan lain sebagainya.⁷⁸ Akhlak baik terhadap sesama manusia adalah bentuk sikap atau perbuatan memperlakukan sesama manusia dengan baik. Akhlak yang baik kepada sesama manusia dibedakan

⁷⁶ Syarif Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, no.4, (2015), 78.

⁷⁷ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 09 Maret 2020.

⁷⁸ Sofyan Saudi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rozqi Prees, 2003), 161.

meliputi akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada kaum lemah.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan melestarikannya. Seorang muslim harus mempunyai pandangan bahwa alam adalah milik Allah Swt yang wajib disyukuri oleh manusia dengan cara menjaga dan mengelolanya dengan baik agar dapat bermanfaat bagi manusia dan bagi alam sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungannya bagi manusia hendaknya disertai dengan sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap lestari.⁷⁹

⁷⁹ Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 134.